BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarakan di sekolah, salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan pada siswa berdasarkan ajarannya itu sendiri. Selain itu, tujuan pendidikan agama Islam juga sebagai upaya untuk penyampaian ilmu yang tidak hanya dipahami dan dihayati tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya sendiri ataupun kehidupan di masyarakat. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan siswa diharapkan dapat mengembangkan atau meningkatkan potensinya berupa kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuannya. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari kemampuan belajar siswa sehingga pengetahuan yang didapat merupakan hasil belajar yang dikuasainya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung diperoleh informasi mengenai pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dinyatakan cukup baik namun yang dijadikan permasalahan yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa atau siswa kurang mengembangkan keterampilan berpikir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hal tersebut dikarenakan kurangnya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru, ketika guru memberikan waktu untuk bertanya siswa hanya diam saja, kemudian masih banyak siswa yang hanya menerima materi yang diajarkan tanpa menelaah lebih dalam dan berkelanjutan, kurangnya keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat, juga siswa hanya menghafal materi tanpa menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu dalam menciptakan suasana tersebut tugas seorang pendidik yaitu harus bisa mengembangkan strategi apa yang cocok untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa agar tercipta suasana yang aktif, kreatif, inovatif. Pemilihan strategi pembelajaran juga akan memperjelas konsep-konsep materi yang diberikan, sehingga peserta didik antusias untuk berpikir dan berperan aktif. Karena pada dasarnya, suatu materi bisa berhasil disampaikan apabila ada faktor yang saling mempengaruhi, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan tersebut yaitu strategi pembelajaran yang digunakan ketika mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adapun strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dapat memusatkan siswa kepada hal-hal yang bersangkutan dengan permasalahan dan situasi lingkungan dari kehidupannya atau suatu kenyataan. Kemudian, dengan adanya permasalahan berarti siswa mencari solusi dan dengan solusi tersebut siswa harus bisa menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Sebagaimana prinsip dalam suatu pendidikan bukan hanya penjelasan teori tetapi dari teori tersebut siswa diberi kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya kedalam kehidupan dan ketika ada persoalan dalam kehidupannya siswa bisa mencari solusi persoalan tersebut menurut apa yang telah dipelajarinya.

Untuk itu, dalam mengatasi masalah yang peneliti temukan di atas, peneliti mencoba menggunakan strategi pemecahan masalah Polya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun strategi pembelajaran Polya yaitu strategi pemecahan masalah yang dikemukakan oleh George Polya yang kebanyakan diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk memecahkan soal pecahan. Selain itu juga, tujuan diterapkannya strategi polya ini sebagai upaya dalam pengembangan kemampuan siswa dalam hal menemukan jawaban atas masalah yang dihadapinya yang berpengaruh nantinya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, namun langkah-langkah yang dijelaskan Polya dalam penelitian tersebut kebanyakan menekankan dalam hal meningkatkan kemampuan soal pemecahan masalah, peneliti beranggapan ketika siswa mampu memecahkan suatu masalah maka memungkinkan siswa dalam mengevaluasi argumen untuk penerimaan layak atau tidaknya berdasarkan pemikirannya yang disebut dengan berpikir kritis.

Oleh karena itu, peneliti mencoba menjadikan startegi pemecahan masalah Polya ini sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pendidikan agama Islam. Karena pada pendidikan agama Islam pun siswa perlu menggunakan pemikirannya secara kritis pada materi-materi yang diajarkan, dari pemikiran tersebut siswa dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam kehidupan pribadinya sehari-hari atau dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan sesuai dengan judul: PENGARUH STRATEGI PEMECAHAN MASALAH POLYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Penelitian pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sedikitnya dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaanpenelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas strategi pemecahan masalah Polya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung ?
2. Bagaimana realitas kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung ?
3. Bagaimana realitas pengaruh strategi pemecahan masalah Polya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas strategi pemecahan Polya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui realitas kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui realitas pengaruh strategi pemecahan masalah Polya terhadap kemampuan berpikir kritis iswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam khususnya, serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga siswa dapat mengatahui proses belajar dengan menggunakan strategi pemecahan masalah Polya.

b. Bagi Guru, untuk meningkatnya pengetahuan guru mengenai startegi pemecahan masalah Polya serta menambah wawasan baru, mempermudah menjelaskan konsep materi bahan ajar.

c. Bagi Sekolah, dapat meningkatnya kualitas pendidikan dan menjadikan kebermaknaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bertambah juga sekolah mempunyai bahan untuk memperbaiki pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah Polya.

d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan startegi pembelajaran pemecahan masalah Polya sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan latihan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Pemikiran

Pada pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya bersentuhan dengan pembelajaran teori dan konsep saja. Melainkan pembelajaran tersebut harus dengan praktik atau harus melakukan sesuatu, mengetahui, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajarannya. Mengingat tujuan dari pendidikan agama islam

yaitu sebagai upaya untuk penyamapaian ilmu yang tidak hanya dipahami dan dihayati tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

> Pemecahan masalah yaitu suatu proses kombinasi dalam upaya untuk mengatasi suasana yang baru yang sedang dihadapi, juga merupakan bentuk kemampuan dalam menerapkam pemahaman yang telah dikuasai melalui pembelajaran terdahulu atau pengalaman, dengan begitu seorang siswa sangat dianjurkan untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah melalui bidang studi dan disiplin ilmu yang diajarkan (Wena, 2011: 52).

Sedangkan menurut Dedih (2016: 185) suatu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah, baik masalah yang nyata atau yang tidak nyata untuk dirancang agar siswa dilatih untuk bisa memecahkan suatu permasalahan bersama-sama dalam kelompoknya. Dengan begitu, dalam bukunya yang berjudul *How to Solve It* (Polya, 1973: 8) menyebutkan sedikitnya ada empat langkahyang bisa digunakan dalam pemecahan masalah yaitu *See (Understanding the problem), Plan (Devising Plan), Do (Carrying out the plan)* dan *Check (Looking back).*

1. *See (*Understanding *the problem)* merupakan suatu pemahaman pada masalah yangkegiatannya berupa Identifikasi permasalahan.
2. *Plan (Devising Plan),* yaitu membimbing untuk mengembangkan cara berpikir agar dapat menganalisis masalah.
3. *Do (Carrying out the plan)* malaksanakan perencanaan, dengan menyelesaikan permasalahan dengan cara memperkirakan jawaban yang pas untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
4. *Check (Looking back)* yaitu memberikan bimbingan untuk mengecek kembali jawaban yang dibuat.

Jadi, strategi pemecahan masalah Polya merupakan suatu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam, namun kecocokan strategi

tersebut dapat dilihat ketika adanya pengaruh dari strategi terhadap kemmapuan berpikir kritis siswa.

> Berpikir kritis menurut (Johnson, 2007: 185) merupakan kemampuan untuk mengatakan sesuatu berdasarkan alasan yang logis, memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran suatu infromasi yang ada disekitar mereka, tujuannya untuk mengarahkan agar siswa mampu memahami permasalahan tersebut agar dicari solusinya dan dijadikan sebagai pemahaman untuk kehidupannya.

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman siswa yang mendalam, pemahaman membuat siswa mengerti maksud dibalik suatu permasalahan yang mengarahkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

> Kemudian pendapat Johnson (2007: 189) yang menambahkan bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan seseorang dalam berpikir yang dapat dikembangkan oleh setiap orang, maka orang tersebut harus diajarkan di Sekolah Dasar, SMP, dan SMA. Menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sejak SD, maka mutlak diperlukan adanya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun menurut Ennis (Zubaidah, 2015: 203) kemampuan berpikir kritis terdiri dari beberapa indikator, indikator tersebut adalah:

1. Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*), meliputi:
   a. Memfokuskan pertanyaan,
   b. menganalisis argumen,
   c. bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
2. Membangun keterampilan dasar (*Basic support*), meliputi:
   a. Mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi.
3. Penarikan kesimpulan (*Inference*), meliputi:
   a. Menyusun dan mempertimbangkan deduksi
   b. Menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advanced clarification*), meliputi:
   a. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan mengidentifikasi asumsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

5. Mengatur strategi dan taktik (*Srategies and tactics*), meliputi:
   a. Menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain

Adapun menurut Ennis (Zubaidah, 2015: 204) ada 6 unsur dasar dalam berpikir kritis yang disingkat menjadi FRISCO yaitu, F (Focus), R (Reason, I (Inference), S (Situation), C (Clarity) dan O (Overview). Berdasarkan penjelasan di atas jika strategi pemecahan masalah Polya berpengaruh maka kemampuan berpikir kritis siswa akan tinggi. Penelitian ini terdiri dari variable bebas yaitu penggunaan strategi pemecahan masalah Polya yang mengacu pada bagaimana siswa dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menyelesaikan masalah, dan melihat kembali permasalahan. Dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran itu akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

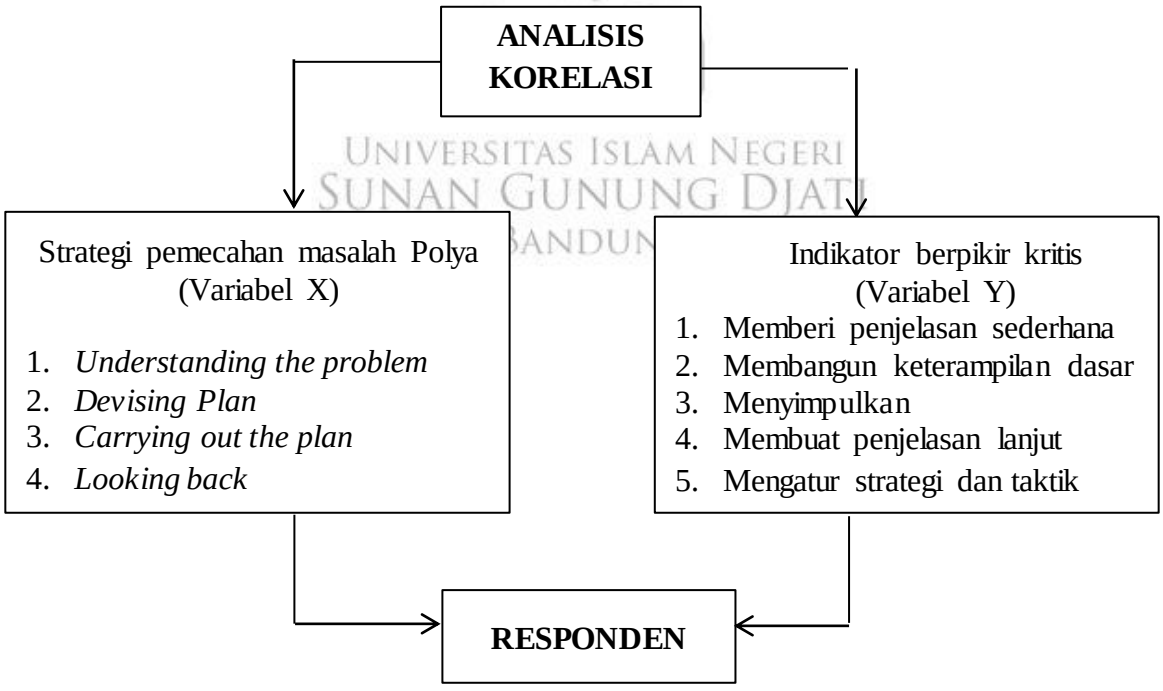

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Priatna (2008: 123) hipotesis merupakan asumsi sementara tentang suatu kebenarana atau masalah penelitian yang hanya berdasarkan pada teori bukan data empiris, maka perlu diuji karena masih lemah. Dengan melihat pada keadaan siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung, maka penelitian ini bertolak pada dua variabel pokok yaitu pengaruh strategi pemecahan masalah Polya (Variabel X) dan kemampuan berpikir kritis siswa (Variabel Y).

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas agar penelitian dapat terarah maka dapat dibuat dugaan sementara dalam bentuk hipotesis yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pemecahan masalah Polya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.

Ho: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pemecahan Polya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai strategi pemecahan masalah Polya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada

siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Kota Bandung.

Berdasarkan peneliti terdahulu, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ifanali dengan judul "Penerapan Langkah Polya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah soal cerita Pecahan pada Siswa kelas VII SMP NEGERI 13 Palu" pada tahun 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi penerapan metode Polya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah soal cerita pecahan pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan langkah Polya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan di kelas VII SMP Negeri 13 Palu dengan empat langkah Polya, yaitu: memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan mengecek kembali jawaban yang diperoleh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Afrianti Rudtin dengan judul "Penerapan langkah Polya dalam Model Problem Based Instruction untuk meningkatkan kemampuan Siswa menyelesaikan soal cerita persegi panjang" pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi penerapan langkah Polya dalam model Problem Based Instruction yang dapat meningkatkan kemampuan siswa pada penyelesaian soal cerita persegi panjang di Kelas VII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

SMP Negeri 7 Palu. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pembelajaran yang menggunakan langkah Polya dalam Model Problem Based Instruction yang dapat meningkatkan kemampuan siswa pada penyelesaian soal cerita persegi panjang di Kelas VII SMP Negeri Palu, yakni dengan tahap membimbing penyelidikan individu maupun kelompok yang memuat empat langkah Polya yaitu: memahami masalah, membuat perencanaan, melaksanakan perencanaan dan melihat kembali hasil.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hilyatin Nisak Sam dan Abd. Qohar dengan judul "Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika" pada tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran berbasis masalah berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah Polya yang dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas 8 SMPN 4 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah Polya yang dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas 8 dengan menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah Polya yaitu: memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan mengecek kembali, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan ketiga penelitian yang relevan tersebut yaitu yang pertama peneliti menggunakan strategi tersebut pada mata pelejaran pendidikan agama Islam, sedangkan ketiga penelitian terdahulu tersebut pada mata pelajaran matematika. Kemudian, fokus ketiga penelitian tersebut pada bagaimana siswa mampu memecahkan masalah, sedangkan penelitian ini berfokus atau lebih menekankan pada bagaimana siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan strategi pemecahaan masalah Polya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG